

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan mampu mendorong kehidupan manusia menjadi lebih baik, karena pendidikan dapat membentuk karakter manusia. Diantaranya seperti sopan santun, pantang menyerah, disiplin, menghargai orang lain, mandiri serta bertaqwa kepada Tuhan. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sandaran terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran.

Upaya pemerintah dalam memperbaiki pendidikan di Indonesia, Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) meluncurkan Program BERMUTU (*Better Education Through Reformed Management Universal Teacher Upgrading*). Program BERMUTU ini dilaksanakan sejak 2005 sampai dengan 2013, dilanjutkan Program Replika dan Diseminasi (Repdis) pada 2014

Ada lima hal yang dibenahi oleh Program ini, yakni Penyebaran guru yang tidak merata, Rasio guru dan murid yang relatif rendah dibandingkan dengan negara lain, sementara rasio guru secara nasional rendah namun bervariasi dari satu tempat ke tempat lain, Kualifikasi pendidikan guru yang masih relatif rendah terutama pada Sekolah Dasar, Kualitas profesional para pendidik yang rendah

cenderung berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa dan Rendahnya jam mengajar guru dibandingkan dengan kriteria jam mengajar minimum.

Karakter kebangsaan peserta didik dapat dibangun melalui berbagai mata pelajaran di sekolah, salah satunya adalah pelajaran sejarah. Menurut Kochhar (2008:35) Pembelajaran sejarah akan membuat peserta didik mengambil nilai-nilai dari kehidupan masa lampau untuk direfleksikan dalam kehidupan zaman sekarang. Kemudian Aman (2011:13) menyatakan bahwa, terkait pelaksanaan pembelajaran sejarah, di dalamnya terkandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, membentuk watak.

Pada saat ini pemerintah menerapkan pembelajaran dengan model Daring akan tetapi pada pelaksanaan banyak dijumpai permasalahan pada saat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, Permasalahan tersebut mencakup; Banyaknya aplikasi pembelajaran yang harus digunakan siswa saat Daring, kurangnya efektifnya aplikasi pembelajaran yang digunakan siswa dan guru dalam proses pembelajaran, referensi pelajaran Sejarah yang diberikan guru terhadap siswa cenderung monoton meskipun dilaksanakan secara (daring), serta kecenderungan untuk tidak memperhatikan fenomena globalisasi. Proses pembelajaran yang dapat kita amati saat proses Daring cenderung monoton dan masih minim dalam hal membuat media pembelajaran berbasis teknologi yang seharusnya menjadi tugas seorang pendidik. Selain itu, saat pembelajaran berlangsung umumnya pendidik masih menggunakan model pembelajaran konvensional, yakni pendidik menjelaskan dan peserta didik mendengarkan. Model pembelajaran konvensional menjadikan pembelajaran kurang menarik dan

mengakibatkan peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran (Prasetyawati, 2012:1).

Berdasarkan pengalaman yang di dapat sewaktu KKN (kuliah kerja nyata) di kelurahan Gunglito Kecamatan Kabanjahe, kami membuat program mengajar dikelurahan terlihat fokus permasalahan terletak pada banyaknya Aplikasi pembelajaran yang harus di download oleh siswa yang digunakan dalam proses pembelajaran, penggunaan Aplikasi pembelajaran yang kurang efektif dalam proses pembelajaran dapat terlihat Ketika media yang digunakan untuk tatap muka dan pengumpulan tugas berbeda sehingga mengharuskan siswa untuk mendownload beberapa aplikasi pembelajaran. Oleh sebab itu, perlu dikembangkan media pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas peserta didik sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah. Salah satu alternatif media yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sejarah adalah dengan menggunakan media pembelajaran *Moodle*,

Moodle adalah salah satu program aplikasi yang dapat digunakan untuk membuat presentasi maupun media pembelajaran. Keunggulan dari *Moodle* sangat mudah untuk digunakan dalam pembuatan media pembelajaran dan dapat membuat materi uji atau evaluasi. Dengan menggunakan program aplikasi *Moodle* Guru dapat menyiapkan bahan ajar bagi peserta didik. Pendidik bisa menampilkan video, gambar, animasi, Video Conference, pengumpulan tugas, saran berdiskusi, Memberikan Refrensi tambahan yang berhubungan dengan materi pelajaran. Begitu juga dalam penggunaan Aplikasi pembelajaran ini saya berfokus dalam mengembangkan materi pembelajaran dan menggunakan beberapa fitur yang

disediakan oleh Aplikasi pembelajaran seperti menggunakan quis dan fitur diskusi yang dimiliki oleh Aplikasi pembelajaran Moodle, dengan begitu aktivitas siswa yang menggunakan aplikasi akan lebih bervariasi, sehingga pembelajaran akan lebih menarik bagi peserta didik

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dirasa perlu untuk melakukan pengembangan media pembelajaran *untuk peserta didik*. Atas dasar itulah maka saya terdorong untuk melakukan penelitian pengembangan dengan judul **“Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-learning dengan menggunakan Aplikasi Moodle pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Materi Pergerakan Nasional Kelas XI di SMA Negeri 1 Munte”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka bisa ditarik identifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Dalam penyampaian materi pembelajaran pendidik masih menggunakan beberapa Aplikasi pembelajaran dalam melangsungkan Proses pembelajaran.
2. Kurangnya Refrensi pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa yang sejalan dengan materi pembelajaran.
3. Guru minim dalam mengembangkan Media Pembelajaran.
4. Pembelajaran Sejarah masih monoton, meskipun dilakukan secara daring.

1.3 Pembatasan masalah

Dalam penelitian ini pembatasan Masalahnya dibatasi pada Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-learning dengan menggunakan Aplikasi Moodle pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Materi Pergerakan Nasional di SMA Negeri 1 Munte

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas, maka bisa ditarik rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana kelayakan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-learning dengan menggunakan Aplikasi Moodle pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Materi Pergerakan Nasional Kelas XI di SMA Negeri 1 Munte?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka bisa ditarik tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kelayakan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-learning dengan menggunakan Aplikasi Moodle pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Materi Pergerakan Nasional Kelas XI di SMA Negeri 1 Munte.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian yang terdiri dari :

1. Secara Teoritis

Hasil Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan media Pembelajaran Secara Daring (E-Learning)

2. Secara Peraktis (Bagi guru, Sekolah, Peserta Didik)

a. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan guna memperbaiki proses pembelajaran dengan mengoptimalkan media pembelajaran.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini akan memberikan masukan berharga bagi sekolah (institusi) tempat berlangsungnya penelitian dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran Sejarah.

c. Bagi Peserta Didik

Penggunaan media pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan memahami materi pembelajaran sejarah di Indonesia.

THE
Character Building
UNIVERSITY